

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan (Yüksel-Şahin, 2015), remaja mengalami perubahan fisiologis, psikologis dan sosial. Terlebih lagi pada masa remaja sering dianggap sebagai fase *storm and stress* yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam pikiran, perasaan dan perilaku (Yavuzer, Karataş, Civilidağ, & Gündoğdu, 2014). Remaja memiliki karakter khas yang penuh dengan gejala dalam perkembangan emosinya yang belum stabil, sehingga menjadikan remaja lebih rentan mengalami permasalahan di lingkungan sosialnya (Suwarni, 2009).

Secara garis besar, remaja berada dalam fase peralihan yang menyebabkan terjadinya perubahan baik fisiologis, psikologis maupun sosial yang dikarenakan emosi yang belum stabil serta gejala yang sering terjadi.

Seperti yang terjadi pada subyek RN yang berusia 19 tahun saat peneliti mewawancarai pada bulan Juli, subyek mengatakan bahwa ia merasakan perubahan pada dirinya saat ia menginjak remaja, gejala perasaan sering terjadi serta perubahan prioritas dirasa sangat berubah. Lebih jauh lagi mengenai subyek yang dihubungkan dengan penelitian ini, subyek merasa teman sebaya lebih penting daripada orang tua bahkan tidak jarang ia bisa berbohong kepada orang tua demi mengikuti apa yang ada dalam kelompok teman sebayanya. Ketika ditanya mengenai tekanan yang dirasakannya dari teman sebaya, subyek mengatakan tidak ada tekanan yang dilakukan secara langsung melainkan melalui candaan atau kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya dikarenakan seringnya menghabiskan waktu bersama. Orang tua menjadi nomor dua dikalahkan oleh teman sebaya.

Putri Apridana, 2018

***HUBUNGAN ANTARA PARENTAL ATTACHMENT DENGAN PEER PRESSURE
PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perubahan sosial menjadi salah satu perubahan yang digarisbawahi pada perkembangan remaja. Kemampuan remaja dalam memiliki hubungan yang baik dengan sosialnya dilandasi oleh hubungan *attachment* yang baik dengan orang tuanya, interaksi positif dengan orang tua membentuk sikap positif remaja terhadap lingkungan sosialnya (Smojver-Ažić, Martinac Dorčić, & Juretić, 2015).

Attachment antara orang tua dan remaja berkembang secara alami yang dimulai sejak kecil atau saat bayi (S & Butt F, 2016). Bowlby (1971) menjelaskan bahwa kelekatan secara emosional terbentuk dari masa bayi dengan ibunya atau pengasuhnya dan terus berlangsung selama masa kehidupan (Choon, Hasbullah, Ahmad, & Ling, 2013; Jantan, Majzub, & Ishak, 2014).

Apabila remaja sudah mendapatkan *attachment* dari masa bayi dengan orang tuanya, hubungan ini akan terjalin dengan baik hingga ia remaja bahkan dewasa, ia akan memiliki tempat mengadu apabila ia membutuhkan bantuan, dukungan atau bimbingan serta ia akan tumbuh dengan sikap yang hangat dan dapat menghindarinya dari perilaku yang negatif (Abu Bakar, Wahab, & Rezaul Islam, 2016; Mambende, Nyandoro, Maunganidze, & Sawuti, 2016).

Kelekatan menjadi sesuatu yang penting dan harus dibangun dari masa bayi agar kualitas kelekatan semakin baik dan berkembang selama rentang kehidupan. Masa bayi menjadi masa awal kelekatan dibangun dan menjadi dasar bagi anak untuk membangun kepercayaan dan kelekatan nantinya dengan orang lain selain orang tuanya.

Ketika remaja memiliki rasa kepercayaan terhadap orang tuanya, maka ia akan memiliki kerangka pemahaman bahwa teman sebayanya pun dapat ia percayai (Kartika & Qodariah, 2009; Santrock, 2007). Menurut Aktug (2006) dan Dogan, dkk. (2012), selama masa remaja, seseorang berharap dapat membangun hubungan yang baru selain dengan orang tua yaitu dengan teman sebayanya, bahkan ia dapat memberikan jarak dengan orang tua

Putri Apridana, 2018

***HUBUNGAN ANTARA PARENTAL ATTACHMENT DENGAN PEER PRESSURE
PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dan menjadi lebih akrab dengan teman sebaya (Yüksel-Şahin, 2015).

Menurut Erikson (1968), remaja memiliki ego untuk mencari identitas dirinya yang di dominasi atau dipengaruhi oleh teman sebayanya. Remaja mengeksplorasi ketertarikan dan ideologinya untuk melihat kemampuan yang mereka miliki dalam lingkup kelompok teman sebayanya. Meskipun demikian, peran orang tua tetap diharapkan dalam memantau hubungan remaja dengan teman sebayanya (Clasen & Brown, 1985; Imtiaz & Naqvi, 2012).

Hadimya teman sebaya memberikan warna dalam kehidupan remaja, teman sebaya memiliki peran dalam membantu remaja menemukan identitasnya. Remaja merasa nyaman untuk menghabiskan waktu dengan teman sebaya karena adanya kesamaan yang dirasakan sehingga membuat mereka saling membutuhkan dan memengaruhi satu sama lain.

Teman sebaya merupakan salah satu ikatan sosial yang penting dan berpengaruh paling besar dalam kehidupan remaja (Choon et al., 2013; S & Butt F, 2016; Suwarni, 2009). Beberapa alasan mengungkap pentingnya teman sebaya dalam kehidupan remaja, remaja dapat saling bertukar ide atau mencoba hal-hal baru bahkan memberikan sumber afeksi dan simpati. Melalui teman sebaya, remaja mengenali perilaku, *attitude* dan nilai dari orang lain selain orang tuanya (Clasen & Brown, 1987; Suwarni, 2009).

Menurut Kiran, dkk. (2007), dengan adanya teman sebaya, memungkinkan remaja berada di bawah kendali kelompok teman sebaya yang disertai dengan adanya tekanan dari teman sebaya atau *peer pressure* (Yüksel-Şahin, 2015).

Peer pressure merupakan tekanan yang dirasakan oleh seseorang yang teman sebayanya memengaruhi, mendorong atau memintanya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. *Peer pressure* ini terjadi dalam satu kelompok teman sebaya karena seseorang ingin diterima secara sosial (Clasen & Brown, 1985).

Remaja yang mengalami tekanan dari teman sebaya cenderung menunjukkan perilaku berisiko yang dapat memengaruhi

Putri Apridana, 2018

**HUBUNGAN ANTARA PARENTAL ATTACHMENT DENGAN PEER PRESSURE
PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kegiatan sehari-harinya dengan keluarga atau sekolahnya. (Yüksel-Şahin, 2015). Tekanan yang diberikan oleh teman sebaya membuat remaja berperilaku, berpenampilan bahkan bersikap sesuai dengan norma yang berada dalam kelompok teman sebaya tersebut (Omollo & Yambo, 2017).

Tekanan dari teman sebaya memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan remaja karena saat masa remaja, hubungan dengan teman sebaya dirasa sangat dibutuhkan dibandingkan dengan orang tua, maka dari itu tekanan teman sebaya mampu membuat remaja memaksakan untuk melakukan yang tidak disukainya agar tetap mendapatkan penerimaan.

Bagi remaja yang memiliki hubungan kurang baik dengan orang tuanya, *peer pressure* menjadi satu permasalahan besar bagi perkembangan sosialnya (Yavuzer et al., 2014). Maka dari itu, hubungan dengan orang tua dibutuhkan dalam memberikan dukungan, bantuan atau bimbingan untuk dapat mencegah remaja terbawa dalam pergaulan yang negatif (Abu Bakar et al., 2016). Komunikasi orang tua dengan anak memiliki peranan penting dalam keluarga (Suwarni, 2009).

Selain membangun komunikasi yang baik, orang tua berperan untuk membantu remaja dalam mengatasi *peer pressure* di lingkungan pertemanannya, orang tua sebaiknya melakukan pengawasan terhadap pergaulan remaja agar dapat mengetahui apabila ia mengalami tekanan dari temannya, membuat remaja bersikap terbuka untuk dapat bercerita mengenai kehidupannya dengan teman-teman dan lingkungan pergaulannya (De Guzman, 2007).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara *parental attachment* dengan *peer pressure* dan peneliti ingin membuktikan apakah terdapat hubungan diantara keduanya, maka penelitian ini berjudul hubungan antara *parental attachment* dengan *peer pressure* pada remaja di Kota Bandung.

B. Pertanyaan Penelitian

Putri Apridana, 2018

***HUBUNGAN ANTARA PARENTAL ATTACHMENT DENGAN PEER PRESSURE
PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara *parental attachment* dengan *peer pressure* pada remaja di Kota Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parental attachment* dengan *peer pressure* pada remaja di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca serta pengembangan keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang tua agar senantiasa menjalin serta menjaga kelekatan dengan anak meskipun sudah beranjak remaja, salah satunya dengan tetap memiliki waktu yang berkualitas untuk sekedar bertukar pikiran atau menghabiskan waktu bersama serta mengetahui bagaimana pergaulan remaja dengan teman sebaya.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi remaja untuk senantiasa menjaga hubungan dekat dengan orang tua meskipun lingkungan sosial remaja semakin besar yang mencakup teman sebaya. Diharapkan pula untuk mampu membangun hubungan pertemanan yang baik agar terhindar dari konflik tekanan teman sebaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu di kembangkan dengan melakukan analisis lebih dalam mengenai

Putri Apridana, 2018

***HUBUNGAN ANTARA PARENTAL ATTACHMENT DENGAN PEER PRESSURE
PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

demografis penelitian, melakukan penelitian pada sampel yang lebih spesifik seperti anak jalanan, dan pengembangan lainnya.

E. Struktur Organisasi

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian yang diangkat dalam penelitian yaitu kajian tentang *parental attachment* dan *peer pressure*. Selain itu berisikan pula kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan secara rinci mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya.

Putri Apridana, 2018

***HUBUNGAN ANTARA PARENTAL ATTACHMENT DENGAN PEER PRESSURE
PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu